BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Lanjut usia merupakan fenomena biologis yang tidak dapat dihindari oleh setiap individu (Ratnawati, E. 2017). Lansia merupakan proses akhir dari perkembangan ditandai dengan penurunan system kardiovaskuler yang menimbulkan hipertensi, yang disebabkan oleh suatu peningkatan abnormal tekanan darah dalam pembuluh darah arteri secara terus menerus lebih dari satu periode (Azmi, Karim, Nauli, 2018). Hipertensi pada Lansia terjadi karena adanya penebalan pada dinding arteri yang dapat menyebabkan penumpukan zat kolagen pada lapisan otot, sehingga pembuluh darah berangsur-angsur mengalami penyempitan dan menjadi kaku. Penyempitan pada system peredaran darah diatas nilai normal yaitu tekanan sistolik ≥140 mmHg sedangkan tekanan diastolik ≥90 mmHg (Novitaningtyas, 2014). Hipertensi pada lansia merupakan penyakit kronis yang disebut juga dengan pembunuh gelap (*silent killer*) karena termasuk dalam kategori penyakit yang mematikan tanpa disertai dengan gejala-gejala terlebih dahulu sebagai peringatan bagi korbannya. Jika gejala tersebut muncul, seringkali dianggap gangguan biasa oleh penderita, sehingga penderita terlambat menyadari akan datangnya dampak penyakit hipertensi yang berkembang dari tahun ke tahun sehingga menyebabkan komplikasi (Merdikoputro, 2014).

Data prevalensi hipertensi pada tahun 2018 *World Health Organization* (WHO) menunjukan bahwa penderita hipertensi sekitar 1,13 miliar orang mengalami di dunia, dalam arti bahwa terdiagnosis hipertensi 1 dari 3 orang di

dunia, pada tahun 2025 diprediksi angka kejadian hipertensi terus meningkat mencapai 1,5 miliar orang yang mengalami hipertensi dan diprediksi setiap tahunnya 9,4 juta orang meninggal akibat hipertensi dan komplikasinya (Depkes, 2019). Prevalensi hipertensi di Indonesia tercatat sebanyak 8355 jiwa, dan sedangkan penderita hipertensi berdasarkan lanjut usia (≥60 tahun) sebanyak 7413 jiwa. Sedangkan jumlah lansia penderita hipertensi di Jawa Timur tahun 2018 sebesar 375.127 (Kemenkes, 2018).

Hipertensi atau tekanan darah tinggi adalah suatu peningkatan abnormal tekanan darah dalam pembuluh darah arteri secara terus menerus lebih dari satu periode. Hal ini terjadi jika *arteriole-arteriole* mengalami konstriksi. Konstriksi pada *arteriole* membuat darah sulit untuk mengalir dan meningkatkan tekanan melawan dinding arteri. Hipertensi menambah beban kerja jantung dan arteri yang bila berlanjut dapat menimbulkan kerusakan jantung dan pembuluh darah (Udjianti WJ, 2010).

Beberapa factor penyebab yang diduga berakitan dengan berkembangnya hipertensi yaitu, genetic, usia, jenis kelamin, gaya hidup, penggunaan obat-obatan, alkohol dan rokok. Factor usia sangat berpengaruh terhadap penyakit hipertensi karena dengan bertambahnya usia menyebabkan tingginya risiko terkena hipertensi. Dimana kasus hipertensi semakin tinggi dengan bertambahnya usia. Disebabkan oleh perubahan alamiah tubuh yang mempengaruhi jantung, pembuluh darah dan hormone. Hipertensi pada usia kurang dari 35 tahun akan menaikkan insiden penyakit arteri coroner dan kematian premature, hal tersebut sesuai dengan data dilapangan dari kebanyakan responden lansia yang mengalami hipertensi berumur ≥ 60 tahun

dan rata-rata berjenis kelamin perempuan, sesuai dengan factor penyebab hipertensi diantaranya yaitu factor usia dan jenis kelamin (Suhadak, 2010).

Adapun lansia dengan kasus hipertensi memiliki masalah besar pada kepatuhan minum obat, derajat dimana lansia mengikuti anjuran klinis dari dokter yang memberi obat untuknya. Dalam hal ini dukungan keluarga merupakan faktor penting dalam membantu individu dalam menyelesaikan masalah pada lansia. Dukungan keluarga yang didapatkan lansia akan menambah rasa percaya diri dan menambah motivasi untuk menghadapi masalah dan meningkatkan kepuasan hidup, dukungan ini berupa pemberian motivasi, dukungan ekonomi serta kesediaan mengingatkan atau menyiapkan obat yang akan diminum oleh lansia penderita hipertensi (Niman,2017).

Upaya yang dilakukan untuk menangani kasus hipertensi yaitu dengan mengaktifkan kegiatan posbindu dengan pasien lansia diantarkan oleh anggota keluarga untuk mengikuti kegiatan diposbindu, pemeriksaan tekanan darah dipelayanan kesehatan terdekat dan pemberian obat penurun tekanan darah. Sedangkan tindakan non farmakologi yang dapat diterapkan oleh keluarga dirumah yaitu dengan memberi dukungan kepada pasien agar tetap patuh minum obat, dukungan yang dimaksut yaitu seperti dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan informasional dan dukungan instrumental (Kemenkes, 2018).

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa dukungan keluarga berpengaruh pada kepatuhan minum obat penderita hipertensi. Adapun bentuk dukungan keluarga yang dimaksut yaitu dukungan emosional, dukungan pernghargaan, dukungan informasional, dan dukungan instrumental pada

pasien lansia. Pengobatan pasien yang tidak lengkap disebabkan oleh peranan anggota keluarga yang tidak sepenuhnya mendampingi penderita, akibatnya penyakit hipertensi yang diderita kambuh kembali. Kepatuhan dalam pengobatan akan meningkat ketika penderita mendapat bantuan dari keluarga. Di samping itu, penderita yang tidak memiliki keluarga atau tidak ada suportif dari keluarga akan mempengaruhi terminasi pengobatan lebih awal dan hasil tidak memuaskan (Desy, 2014).

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian *literature review* merupakan suatu penelitian dengan pengkajian atau tinjauan secara kritis terhadap pengetahuan, gagasan, atau temuan yang terdapat di inti literature yang berorietasi pada akademis dan merumuskan kontribusi teoritis dan metodologinya untuk topic tertentu. Literature review menjadi salah satu metode dengan melakukan analisis atau telaah jurnal yang telah terbukti secara ilmiah sehingga dapat memberikan hasil yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya (Sherlock, Brownie, Isnaeni, et al., 2019).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka dapat di simpulkan pertanyaan sebagai berikut : Bagaimana dukungan keluarga berhubungan dengan tingkat kepatuhan minum obat pada pasien lansia dengan hipertensi ?

1.3 Tujuan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, sehingga penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dapat meningkatkan kepatuhan minum obat pada pasien lansia dengan hipertensi berdasarkan *study literature review*

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengidentifikasi dukungan keluarga pada pasien lansia dengan hipertensi sebelum adanya pemberian dukungan keluarga berdasarkan *study literature review*
2. Untuk mengidentifikasi tingkat kepatuhan minum obat pada pasien lansia dengan hipertensi sesudah diberikan dukungan keluarga berdasarkan *study literature review*
3. Untuk menganalisis hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kepatuhan minum obat pada pasien lansia dengan hipertensi berdasarkan *study literature review*

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi mengenai hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kepatuhan minum obat pada pasien lansia dengan hipertensi.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Dapat memberikan informasi dan pengetahuan kepada masyarakat kususnya lansia dan anggota keluarga pasien bahwa dukungan keluarga dengan tingkat kepatuhan minum obat pada pasien lansia dengan hipertensi sangatlah berhubungan.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Institusi

   Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi masukan sebagai terapi nonfarmakologi bagi penderita hipertensi pada lansia.

2. Bagi Profesi Keperawatan

   Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai data tambahan untuk mengetahui bahwa pengaruh pemberian dukungan keluarga dengan tingkat kepatuhan minum obat pada pasien lansia dengan hipertensi.

3. Bagi Peneliti selanjutnya

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai data dasar untuk peneliti selanjutnya sebagai terapi non farmakologi bagi penderita hipertensi pada lansia.